

# Narsisme Direktur, Komposisi Komisaris Independen dan Direktur Gender pada Kualitas Laporan Keuangan BUMN

Rahmiyatus Syukra<sup>1</sup>

Agustin Fadjarenie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercubuana Jakarta, Indonesia

\*Correspondences : [ami.syukra@gmail.com](mailto:ami.syukra@gmail.com)

## ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat melalui karakteristik yang dianut, beberapa karakteristik yang dapat menilai yaitu narsisme direktur, komposisi komisaris independen dan gender direktur. Tujuan penelitian adalah memperoleh bukti empiris pengaruh narsisme direktur, komposisi komisaris independen dan gender direktur terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2019. Sampel penelitian sebanyak 180 amatan. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme direktur dan komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tidak ada pengaruh antara gender direktur dan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Narsisme Direktur; Komposisi Komisaris Independen; Direktur Gender; Kualitas Laporan Keuangan

*Director Narcism, the Composition of Independent Commissioners and Director Gender on the Quality of Financial Reports of SOEs*

## ABSTRACT

*The quality of financial reports can be seen through the characteristics adopted, several characteristics that can be assessed, namely the narcissism of the director, the composition of the independent commissioners and the gender of the director. The research objective is to obtain empirical evidence of the influence of director narcissism, composition of independent commissioners and director gender on the quality of financial reports. The research was conducted at companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 – 2019. The research sample consisted of 180 observations. Data is processed using multiple linear regression analysis. The results showed that the director's narcissism and the composition of the independent commissioners had an effect on the quality of financial reports, while there was no effect on the gender of directors and the quality of financial reports.*

Keywords: Narcissism Director; The Composition of Independent Commissioners; Gender Directors on the Quality of Financial Reports

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12  
Denpasar, 26 Desember 2022  
Hal. 3736-3745

DOI:  
[10.24843/EJA.2022.v32.i12.p18](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p18)

## PENGUTIPAN:

Syukra, R., & Fadjarenie, A. (2022). Narsisme Direktur, Komposisi Komisaris Independen dan Direktur Gender pada Kualitas Laporan Keuangan BUMN. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3736-3745

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
12 Juli 2022  
Artikel Diterima:  
6 November 2022

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara atau yang biasa disebut dengan BUMN adalah sebuah Badan Usaha yang dikelola oleh pemerintah secara menyeluruh ataupun sebagian. BUMN mempunyai tujuan sosial sebagaimana yang disematkan pada Pasal 33 Ayat 1 UUD, 1945. Disamping itu, BUMN ialah salah satu komponen keuangan negara yang dipisahkan sesuai Pasal 1 Ayat 5, UUD No 17 Tahun 2003. Dengan adanya modal negara pada BUMN diharapkan BUMN dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan sebagai kontributor terbesar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Anggaran (APBN), namun hal ini belum terjadi, berdasarkan data kementerian keuangan Indonesia, kontribusi BUMN terhadap APBN hanya sekitar 23,92% tidak sampai 50% nya dari total penerimaan negara pada tahun 2019 (Kementerian Keuangan, 2019).

Menurut (Scott, 2015), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi, kinerja, serta arus kas keuangan. Informasi yang dilaporkan akan memberikan manfaat sebagai penilai kinerja perusahaan dan pembuat keputusan kedepannya, maka dengan mempunyai laporan keuangan yang baik dan berkualitas maka BUMN diharapkan dapat meramalkan kondisi perusahaan kedepannya dan bisa menjadi penyumbang yang signifikan bagi APBN.

Masalah kualitas laporan keuangan BUMN di Indonesia menyebabkan kerugian yang tidak hanya diterima oleh negara tapi juga oleh investor, survey (ACFE, 2019) kualitas laporan keuangan yang buruk memberikan dampak yang sangat besar, dimana 40% mengalami kerugian kurang lebih 8 M. Kasus PT Garuda Indonesia Tbk pada Tahun 2018 PT merupakan salah satu kasus yang buruk terjadi dalam laporan keuangan, dimana membukukan *net profit* sebesar 11,33 M meningkat drastis dari tahun lalu yang mengalami rugi 216,5 juta. Setelah diverifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukannya penyimpangan pengakuan pendapatan sehingga Garuda Indonesia diwajibkan melakukan restate laporan keuangan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Jajaran direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga mendapatkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah yang dimana direktur utama perusahaan pada tahun itu adalah I Gusti Ngurah Ari Ashkara Danadiputra yang resmi menjabat September tahun 2018. Selama menjabat sebagai Dirut Garuda Indonesia, Ari Askhara terkenal dengan kearoganan dan banyak keputusan kontroversinya yang merugikan perusahaan, karyawan serta masyarakat Terungkapnya manipulasi laporan keuangan Garuda tidak terlepas dari peran dua komisaris independen Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Askaria (Hartomo, 2020).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh narsisme direktur, komposisi komisaris independen dan direktur *gender* terhadap kualitas laporan keuangan BUMN. Kontribusi penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pembuktian dari teori-teori serta penelitian terdahulu yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait pengaruh narsisme direktur,

komposisi komisaris independen, dan direktur *gender* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau solusi bagi masalah yang terjadi di BUMN serta pengambilan kebijakan oleh pemerintah dan BUMN kedepannya.

*Grand theory* pada penelitian ini adalah *agency theory*, Jensen & Meckling (1976) menyampaikan bahwa satu atau lebih orang (*principal*) memiliki hubungan keagenan diantara dua pihak yang saling berkaitan yang mana memperkerjakan orang lain (*agent*) dalam mengerjakan tugas dan jasa atas nama mereka yang memberikan wewenang dalam pembuatan keputusan terhadap *agent*. Keterkaitan penelitian ini dengan teori agensi adalah direktur sebagai agen yang dipercaya untuk menjalankan perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada *principal*.

Menurut Kieso *et al.* (2018), sarana dalam komunikasi informasi terkait keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan hal ini disebut dengan laporan keuangan. Pada umumnya, laporan tersebut merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara keuangan dan atau aktivitas sebuah perusahaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengemukakan bahwa struktur yang mempresentasikan posisi keuangan dalam suatu entitas itulah yang disebut dengan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat digambarkan dengan kualitas pendapatan (*earnings*) perusahaan hal ini dikarenakan ketika *earnings* yang dilaporkan akurat maka dapat dipastikan kualitas laporan keuangan tinggi. *Earnings* yang dilaporkan akurat mencerminkan peristiwa dan kondisi ekonomi yang mendasarinya serta memungkinkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang lebih baik. (Jonas & Blanchet, 2000; Shipper & Vincent, 2003).

Narsisme direktur, (Alwisol, 2011) mendefinisikan bahwa cinta terhadap diri sendiri serta diikuti kecendrungan narsisme akhirnya menjadi memprioritaskan diri sendiri disebut dengan narsisme. Selanjutnya, (Alqatamin *et al.*, 2017) juga berpendapat bahwa direktur yang mempunyai sikap narsisme berlebihan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas karena sering terlibat dalam praktik manajemen laba.

H<sub>1</sub>: Narsisme direktur memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

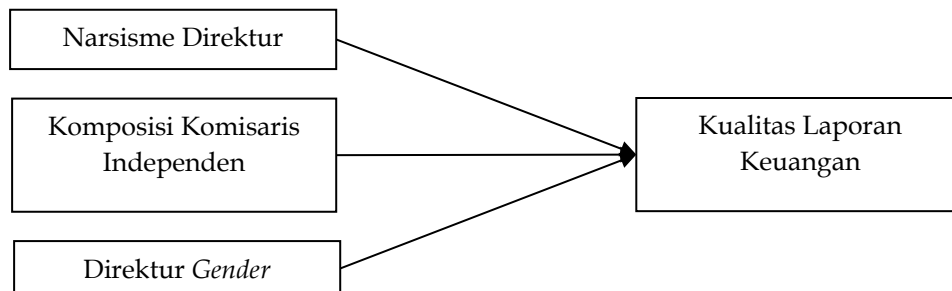
Komposisi komisaris independen. Pasal 120 ayat 2 UU PT mengungkapkan bahwa komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar. (Bravo & Reguera-Alvarado, 2018), pengawasan yang dilakukan komisaris independen akan mengarah kepada kualitas keuangan yang lebih baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdulmalik, 2015) mendapatkan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan dari adanya komisaris independen dalam kualitas laporan keuangan karena banyak komisaris tunduk dengan nominasi manajemen perusahaan.

H<sub>2</sub>: Komposisi komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Direktur *gender*, Rovers (2010) menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris dan direksi dengan *diversity gender*, independensi, serta umur menyediakan keragaman karakteristik, pendapat, serta pengetahuan yang mendasari dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. (Damagum

et al., 2014) menemukan bahwa terdapat peningkatan kredibilitas laporan keuangan ketika adanya direktur wanita pada perusahaan.

H<sub>3</sub>: Direktur *gender* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan sampel yaitu BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2019. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampling ialah (1) 1. BUMN yang mempublikasikan *sustainability report* tahun 2014 - 2019 serta dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. (2) BUMN tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut setiap semester dari 2014 - 2019 dan memberikan informasi yang lengkap terkait variabel yang diteliti. (3) BUMN yang unit bisnisnya bukan termasuk kedalam *funding* atau keuangan. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah narsisme direktur, komposisi komisaris independen dan *gender* direktur sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linear berganda

Operasional variabel untuk narsisme direktur (ND) yaitu menggunakan rumus *discretionary accrual* (Alqatamin et al., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alqatamin et al., 2017), direktur yang terlalu percaya diri cenderung terlibat dalam praktik *earning management* karena biasanya mereka tidak terlalu menanggapi tekanan yang diberikan oleh shareholder dan regulator. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pengukuran narsisme direktur dapat menggunakan *discretionary accrual* karena *konsep discretionary accruals* adalah menilai adanya penyimpangan atau diskresi yang dilakukan oleh manajemen (*earnings management*). Rumus *discretionary accruals* menggunakan model modified (Jones 1995).

Langkah 1, Total Akruar (TA) dihitung dari selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi pada laporan arus kas perusahaan. Persamaannya sebagai berikut.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Langkah 2, Total akruar yang digunakan pada model Jones (1991) menciptakan model regresi berganda yang dapat mengestimasi koefisien regresi linear dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it}/ A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it})/ A_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan

$\Delta REV_{it}$  = Rata-rata pendapatan perusahaan diukur dengan pendapatan tahun ini dikurang pendapatan tahun sebelumnya

PPEit = *Property Plant Equipment* tahun ini dikurang *asset* perusahaan tahun sebelumnya

Ait-1 = Total *asset* perusahaan

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$  = Model koefisien regresi linear

eit = Perkiraan error

Pada komposisi komisaris independent (CIND) adalah dengan memakai proporsi dewan komisaris (Ilaboya & Lodikero, 2017).

Komisaris independen = Jumlah Anggota Komisaris Independen/Total Komisaris Independen

Direktur *gender* (GD) menggunakan variable dummy dimana 1 untuk wanita dan 0 untuk lainnya (Altarawneh *et al.*, 2020).

Operasional variabel untuk kualitas laporan keuangan (QFR) dapat menggunakan rumus *earnings quality* (Menicuci, 2019).

Earning quality = Pendapatan Pertahun Arus Kas Operasional Pertahun ..... (3)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengumpulan sampel didapatkan 15 perusahaan BUMN yang sesuai kriteria dengan 180 data dalam rentang 6 tahun per semester. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk pengolahan datanya. Berikut terlampir Tabel 1.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi**

	Max	Min	Mean	Std. Deviation	N
QFR	1,843	0,425	0,998	0,174	180
ND	1,211	0,000	0,256	0,319	180
CIND	0,500	0,200	0,351	0,040	180
GD	1,000	0,000	0,955	0,206	180

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut, Kualitas Laporan Keuangan (QoFR), merupakan variabel Y mempunyai nilai *mean* sebesar 0,998 dengan standar deviasi 0,174. Nilai maksimal sebesar 1,843 terdapat pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2014 dan nilai minimal sebesar 0,425 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2018 Narsisme Direktur (ND), merupakan variabel  $X_1$  mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,256 dengan standar deviasi 0,319. Nilai maksimal sebesar 1,211 terdapat pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016 dan nilai minimal sebesar 0,000 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2016. Komposisi Komisaris Independen (CIND), merupakan variabel  $X_2$  mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,351 dengan standar deviasi 0,040. Nilai maksimal sebesar 0,500 terdapat pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2019 dan nilai minimal sebesar 0,200 terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2017. Direktur gender (GD), merupakan variabel  $X_3$  mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,955 dengan standar deviasi 0,206. Nilai maksimal sebesar 1,000 terdapat pada hampir semua BUMN

pada unit analisis dan nilai minimal sebesar 0,000 terdapat pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Kemudian selanjutnya untuk uji koefisien determinasi  $R^2$  pada hasil penelitian ini sebesar 0.330 artinya 33.0%, dalam kata lain variasi variable dependen yang dijelaskan oleh variable independen sebesar 33.0%. sementara itu, sisanya sebesar 67.0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi. Hal ini direpresentasikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,330 <sup>a</sup>	0,109	0,093	0,166	1,701

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk pengujian signifikansi secara simultan (Uji Statistik F) terlihat jelas pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,592	3	0,197	7,153	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,857	176	0,028		
	Total	5,449	179			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil analisis regresi bahwa direktur narsisme, komposisi komisaris independen dan direktur gender secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari signifikansi nilai F-tes sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi nilai F-tes sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), hal ini dilihat berdasarkan Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,278	0,127		10,041	0,000		
ND	0,167	0,039	-0,306	4,238	0,000	0,970	1,031
CIND	-0,624	0,309	-0,145	-2,016	0,045	0,975	1,026
GD	-0,108	0,061	-0,128	-1,786	0,076	0,980	1,021

Sumber: Data Penelitian, 2022

Merunut hasil pengujian pada Tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa variabel narsisme direktur ( $X_1$ ) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (QoFR) yaitu sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Komposisi komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (QoFR) yakni sebesar 0,624 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Direktur gender ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (QoFR) yaitu sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,076.

Pengaruh narsisme direktur terhadap kualitas laporan keuangan, pada penelitian ini variabel narsisme direktur mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti sikap narsisme dan

kepercayaan diri yang dimiliki oleh direksi BUMN pada penelitian ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Temuan ini sesuai dengan teori Sigmund Freud (1856) bahwa mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri akan berwujud pada perilaku. Dalam hal ini ketika orang yang mempunyai sikap narsis ketika menjadi pemimpin pada suatu organisasi, dikhawatirkan ketika mengambil suatu keputusan akan cenderung mengakomodir kepentingan pribadinya. Perusahaan yang dipimpin oleh CEO narsistik cenderung lebih sering menggunakan metode akuntansi secara tidak etis sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, memanipulasi pajak, dan meningkatkan kompensasi CEO.

Selanjutnya, dalam penelitian (Alqatamin *et al.*, 2017), dimana direktur yang terlalu percaya diri cenderung terlibat dalam praktik *earning management* karena biasanya mereka tidak terlalu menanggapi tekanan yang diberikan oleh *shareholder* dan regulator. Hasil Riset dari (Alqatamin *et al.*, 2017) menemukan bahwa efek sikap terlalu percaya diri (*overconfidence*) dari direktur akan membuat pengambilan keputusannya terlalu optimis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kontesa *et al.*, 2019), menegaskan bahwa CEO yang narsis cenderung mengelola laba sesuai dengan keinginannya pribadi agar egonya terpenuhi. Dalam hal ini, hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa BUMN yang dikelola oleh Direktur yang mempunyai kecenderungan sikap narsis akan sangat merugikan organisasi yang dipimpinnya.

Pengaruh komposisi komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan, pada penelitian ini variabel komposisi komisaris independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian (Armstrong *et al.*, 2014) yang menunjukkan bahwa, peningkatan pemantauan dari komisaris independen akan membatasi manajemen laba dan akan mengarah pada peningkatan transparansi perusahaan. (Akeju & Babatunde 2017) berpendapat bahwa karakteristik yang dimiliki oleh komisaris pada mekanisme pengelola perusahaan secara internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. (D'onza & Lamboglia 2014), menegaskan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris akan menjadi pemantauan yang unik untuk mengoreksi dan mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

Hal ini juga sesuai dengan Pasal 1 angka 6 UUPT dimana dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Anggota dewan komisaris disebut dengan nama komisaris yang mana tugasnya melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, dimana adanya komisaris independen pada perusahaan membuat kualitas laporan keuangan semakin baik, karena komisaris independen mewakili investor dan tidak terlibat secara langsung dengan perusahaan. Selain itu komisaris independen dapat melakukan pemantauan terhadap perusahaan secara internal sehingga dapat memberi penilaian lebih terhadap laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pengaruh direktur gender terhadap kualitas laporan keuangan, pada penelitian ini variabel direktur gender tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini tidak beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zalata *et al.*, 2019) menyatakan bahwa CEO wanita lebih menghindari *earnings management* karena mereka tidak terlalu suka untuk mengambil resiko yang terlalu besar sehingga memberikan pengaruh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian Altarawneh *et al.* (2019), menyampaikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan gender CEO terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shopie 2016) dimana tidak ada perbedaan signifikan secara statistik dari perusahaan yang memperkerjakan CEO/ CFO perempuan. (Puspa & Adhariani, 2018) juga mendapatkan hasil yang sama dimana CFO gender tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (El- Mahdy 2015) menyarankan bahwa CFO memiliki efek positif pada manajemen laba karena posisi mereka di perusahaan secara langsung terkait dengan keuangan perusahaan dan dengan demikian mereka lebih cenderung mempraktikkan manajemen laba daripada CEO. Temuan ini juga dapat dihasilkan dari tekanan tidak langsung dari CEO pada CFO untuk memaksimalkan pendapatan untuk memenuhi ekspektasi pasar.

Keterkaitan *gender* direktur dengan kualitas laporan keuangan adalah perilaku terkait gender dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada. Lebih lanjut, pria dan wanita akan menunjukkan gaya tindakan dan perilaku yang berbeda dalam urusan profesional. Namun, hal ini kemungkinan besar akan hilang saat mereka mulai menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Akibatnya, laki-laki dan perempuan cenderung memiliki respon yang sama terhadap situasi yang tidak etis (Sihite, 2012). Mungkin karena proses adaptasi inilah direktur gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, serta tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa narsisme direktur mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa narsisme direktur merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang harus mendapat perhatian penuh agar laporan keuangan BUMN menjadi lebih baik. Komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam kata lain, pada penelitian ini jumlah komposisi komisaris independen merupakan salah satu elemen yang penting selain narsisme direktur yang juga harus mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah agar laporan keuangan BUMN berkualitas. Direktur gender tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut berarti untuk karakteristik gender masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Saran dari penelitian ini agar memperhatikan karakteristik dari dewan direksi BUMN karena dalam riset ini merupakan elemen yang penting dalam



meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan cara melakukan rekrutmen calon dewan direksi dengan alat uji yang dapat segera mengenali karakteristik kecenderungan narsisme dari calon dewan direksi. Selanjutnya agar memperhatikan jumlah komisaris independen yang ideal sesuai dengan besarnya BUMN terkait karena berdasarkan penelitian ini jumlah komisaris independen merupakan elemen penting agar laporan keuangan BUMN berkualitas. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan N0. 33/POJK.04/2014 mendeklarasikan bahwa dewan komisaris setidaknya terdiri dari dua orang. Satu orang diantaranya sebagai komisaris independen. Apabila komisaris independen terdiri dari dua orang, maka jumlah komisaris independennya setidaknya lebih kurang dari 1/3 dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Bagi peneliti selanjutnya, pada jenis penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengkaji lebih dalam serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kedudukan gender sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance*. Kelemahan penelitian ini adalah terbatasnya populasi BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, hal ini mengakibatkan hasil risetnya tidak bisa digeneralisasi pada populasi BUMN selain anggota populasi BUMN pada riset ini.

## REFERENSI

- Abdulmalik, S. (2015). Financial Reporting Quality: The Role of Independent and Grey Directors, Board Continuous Training and Internal Audit Function. *International Postgraduate Business Journal*, 7(2), 40-57.
- Alqatamin, R. M., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of the CEO's characteristics on EM: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 356-375. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2016-0099>
- Altarawneh, M., Shafie, R., & Ishak, R. (2020). Chief executive officer characteristics and financial restatements in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 173-186. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p173>
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). UMM Press. [https://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/psikologikepribadianedisi\\_revisi.html](https://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/psikologikepribadianedisi_revisi.html)
- Armstrong, C. S., Core, J. E., & Guay, W. R. (2014). Do independent directors cause improvements in firm transparency? *Journal of Financial Economics*, 113(3), 383-403. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.05.009>
- Bravo, F., & Reguera-Alvarado, N. (2018). Do independent director's characteristics influence financial reporting quality? *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 47(1), 25-43. <https://doi.org/10.1080/02102412.2017.1362200>
- Damagum, Y. A. U. M., Oba, V. C., Chima, E. I. B., & Ibikunle, J. (2014). Women in corporate Boards and financial reporting credibility: Evidence from Nigeria. *International Journal of Accounting and Financial Management Research*, 4(1), 1-8.
- Hartomo, G. (2020, August 4). Kronologi Kasus Keuangan Garuda Hingga Kena Sanksi. *Economy.Okezone.Com*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28%0A/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena->

- sanksi?page=1%0A
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. [http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/ed\\_sak](http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/ed_sak)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, August 4). Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan. *OJK.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx>
- Pasal 33 ayat 1 UUD, Pub. L. No. Pasal 33 ayat 1 (1945).
- Komponen Keuangan Negara, Pub. L. No. No 17 Tahun 2003 (2003).
- Puspa, R., & Adhariani, D. (2018). *Does the Gender of CEOs and CFOs Affect Earnings Management?* 55(Iac 2017), 162-167. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.29>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (6th Editio). Pretince Hall.
- Survei Fraud Indonesia. (2019). *Survai Fraud Indonesia 2019*. In *Survai Fraud Indonesia: Fraud Indonesia*.
- Zalata, A. M., Ntim, C., Aboud, A., & Gyapong, E. (2019). Female CEOs and Core Earnings Quality: New Evidence on the Ethics Versus Risk-Aversion Puzzle. *Journal of Business Ethics*, 160(2), 515-534. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3918-y>